

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY*)

Emiliya

SD Negeri 2 Palembang
Surel:emiliya@gmail.com

Abstract: Learning Pkn Material Freedom of Organization Through the Learning Learning Model (Discovery). This research was conducted on grade V.C students of SD Negeri 2 Palembang in the 2016/2017 Academic Year with the aim of improving the learning outcomes of the freedom of organizing citizenship education (PKn) through the discovery learning method. The research subjects were students of Class V.C 2016/2017 Academic Year with a total of 29 students. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been done, it can be concluded that learning by discovery has a positive impact in improving the learning outcomes of Civics students in SD Negeri 2 Palembang, which is marked by an increase in students' learning completeness in each cycle, namely pre cycle of 51.72%, cycle I (72.41%) and cycle II (86.21%).

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Discovery Model.

Abstrak: Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery*). Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V.C SD Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kebebasan berorganisasi pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui metode *discovery learning*. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas V.C Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 orang. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 2 Palembang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus sebesar 51,72%, siklus I (72,41%) dan siklus II (86,21%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, Model *Discovery*.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar

mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru

dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PKn. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Pokok bahasan mengenai kebebasan berorganisasi merupakan standar kompetensi yang ada di kelas V.C semester genap. Organisasi adalah kelompok kerja sama yang dilakukan untuk tujuan bersama. Organisasi yang baik tidak hanya memiliki banyak anggota. Akan tetapi, setiap anggotanya memiliki keahlian sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Peran serta dalam organisasi

sekolah banyak manfaat yang akan diperoleh jika kita mengikuti sebuah organisasi di lingkungan sekolah. Manfaat tersebut, di antaranya belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, belajar untuk tidak bersikap egois (mementingkan keperluan pribadi) dan melatih keberanian tampil di depan umum.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dalam belajar mengajar PKn di SD Negeri 2 Palembang, kecenderungan siswa untuk memilih dan masuk kedalam organisasi sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn dalam materi kebebasan berorganisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PKn. Penulis memilih metode penemuan (*discovery*) yang merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Suryosubroto 2009:178).

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V.C SD Negeri 2 Palembang?".

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V.C SD Negeri 2 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kebebasan berorganisasi pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui metode *discovery learning*.

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Suryosubroto 2009:178). Menurut Hanafiah metode penemuan (*discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku .

Model *discovery-inquiry* atau *Discovery Learning* menurut Suryosubroto (2009) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. *Discovery* adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar

dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.(Sudjana, 2010:3)

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:200).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertinak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dala penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata diklat,

kehadiran peneliti sebagai guru di tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang objektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian ini bertempat di Jalan Padang Selasa Kelurahan Bukit Lama di SD Negeri 2 Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal Minggu pertama di bulan Februari s/d April 2017 dengan rincian :

1. Empat minggu pertama digunakan untuk menyusun rencana penelitian.
2. Delapan minggu, digunakan untuk tahap penelitian (implementasi tindakan).
3. Dua minggu, digunakan untuk penyusunan karya tulis.

Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas V.C Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 orang. Pada pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi.

PEMBAHASAN

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya di kelas V.C SD Negeri 2 Palembang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Pra Siklus

No	Parameter	Jumlah
1	Jumlah siswa seluruhnya	29
2	Jumlah siswa yang telah tuntas belajar	15

3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	14
4	Ketuntasan belajar klasikal	51,72

Dari data awal di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yaitu sebanyak 15 peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan 14 orang dinyatakan belum tuntas. Adapun ketuntasan belajar klasikal sebesar 51,72%. Data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 di kelas V.C dengan jumlah siswa 29 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertemuan	
			I	II
1	Aktivitas Belajar	Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi.	15 51,72% (B)	18 62,07% (B)
2	Keaktifan	Siswa dapat	16	20

		menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi.	55,17% (B)	68,97% (B)
3	Perhatian/Fokus	Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi.	18 62,07% (B)	20 68,97% (B)
N : (Jumlah siswa)			29	29

Dari tabel terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar masih kurang menyenangkan karena peserta didik belum memahami materi mendeskripsikan pengertian organisasi melalui model pembelajaran *Discovery*.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mulai terlihat lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas cukup antusias. Peserta didik telah dapat mengikuti tahap-tahap Model *Discovery*. Namun ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan pembelajaran dengan model Model *Discovery*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pun, kegiatan yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dengan rencana penelitian. Guru mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik telah mahir dalam berdiskusi kelompok, dengan materi-materi diskusi yang telah ditentukan guru.

Akhir pertemuan kedua merupakan akhir siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Dapat diketahui bahwa presentasi ketuntasan belajar perorangan baru

mencapai 72,41% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat tercapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakan beberapa perbaikan atau tindakan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017 di kelas V.C dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Pada aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel Belajar Hasil Siklus II

No	Parameter	Jumlah
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	29 orang
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar	25 orang
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	4 orang
4.	Ketuntasan belajar Klasikal	86,21%

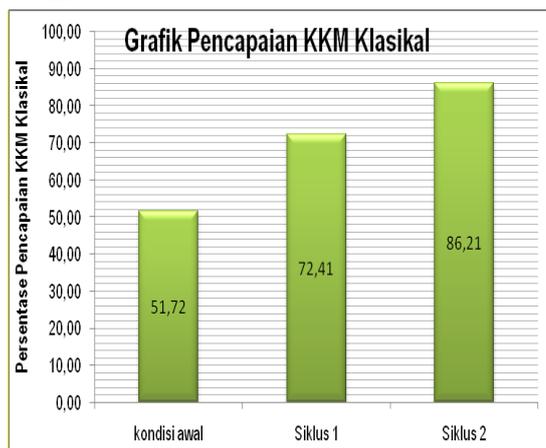
Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery*). Dengan melihat tabel 6 dapat diketahui bahwa presentasi ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 86,21% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan bahwa gambaran indikator keberhasilan sudah dapat dicapai. Begitu juga dalam mengamati peserta didik, bila dilihat dari data yang penulis lakukan

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

(ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, ke Siklus I ke Siklus II) yaitu masing-masing 40.91%, 63,64% dan 86.36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran PKn dengan materi kebebasan berorganisasi, sebelum tindakan atau kondisi awal dan setelah tindakan, melalui siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut :



Grafik Pencapaian KKM Klasikal

Pada siklus I, peran peserta didik dalam pembelajaran mulai meningkat. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, peserta didik juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah peserta didik yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi peserta didik di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Peningkatan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata memahami kebebasan berorganisasi peserta didik kelas V.C SD Negeri 2 Palembang.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 2 Palembang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus sebesar 51,72%, siklus I (72,41%) dan siklus II (86,21%) dan Penerapan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.